ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTA GORONTALO TAHUN 2024

JURNAL

TRISKIAWANTI R TUTU
NIM : F01420039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
TAHUN 2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo
Nama	: Triskiawanti R. Tutu
NIM	: F01420039
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NBM : 1150864	NIDN. 0916078502

Mengetahui

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTA GORONTALO

Triskiawanti R. Tutu [1], Abd. Hamid Isa[2], Yulanti S. Mooduto[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : triskiatutu@gmail.com, hamid_isa@ung.ac.id yulantimooduto@umgo.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to determine differentiated learning in improving students' learning outcomes at Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. This research uses a descriptive qualitative research method with observation, interview, and documentation data collection techniques. The informant data sources in this research are the Principal, Educators, and Learners. The results of analysis data showed implementing differentiated learning in Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo is already at the ready stage, even though several weak indicators exist. It has been well implemented in indicators of students' learning needs, which can be seen in the aspects of interest, aspects of the Learner's learning profile, and aspects of learning readiness that are well implemented. Meanwhile, the differentiated learning indicator with four sub-indicators, namely content differentiation, process differentiation, product differentiation, and learning environment differentiation, still needs to run more effectively to implementing. As for obstacles which is founded in content differentiation from educators to learners.

Keywords: differentiated learning; learning outcomes; madrasah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta Didik. Analisis data hasil penelitian ini menunjukan bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo telah berada pada tahap siap walaupun masih ada beberapa indikator yang lemah pelaksanaannya. Pada indikator kebutuhan belajar peserta didik telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada aspek minat, aspek profil belajar Peserta Didik, dan aspek kesiapan belajar yang terlaksana dengan baik. Untuk indikator pembelajaran berdiferensiasi terdapat 4 sub indikator yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar masih relatif belum efektif pelaksanaannya. Adapun kendala yang ditemukan terletak pada diferensiasi konten baik dari Pendidik maupun Peserta Didiknya.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Madrasah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Undang Undang Dasar No.20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3) Sistem pendidikan nasional menjelaskan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan adanya keterkaitan dan keterpaduan seluruh komponen pendidikan yang salah satunya adalah pendidik. Guru Bimbingaan dan Konseling adalah termasuk pendidik seperti yang dijelaskan dalam Undang Undang Dasar No.20 Tahun 2003 Pasal I. Pendidikan merupakan satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan juga merata. Namun, yang terjadi di Indonesia adalah ketidakmerataannya pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Selain itu, akhir-akhir ini yang menjadi pembicaraan adalah sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia yang dinilai kaku dan juga tidak efektif. Hal tersebut dapat kita lihat dari tertinggalnya kualitas pendidikan di Indonesia dengan negara-negara lainnya. Sistem pendidikan yang digunakan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di negara lain. Hanya yang membedakan adalah kesalahan pada saat praktek di lapangannya. Banyak kesalahan-kesalahan mendasar yang menjadikan kesenjangan antara tujuan dari sistem pendidikan tersebut dan juga pelaksanaannya di lapangan. Yang pada akhirnya membuat semua tujuan itu tidak dapat tercapai dan terselesaikan dengan baik (Fitri & Siti Fadila, 2021).

Survei tahun 2018 siswa Indonesia masih berada pada jajaran nilai terendah terhadap pengukuran membaca, matematika, dan sains. Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah (74) dengan skor rata-rata 371. Turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Lalu pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379. Turun dari peringkat 63 pada tahun 2015. Sementara pada kategori kinerja sains, Indonesia berada di peringkat ke-9 dari bawah (71), yakni dengan rata-rata skor 396. Turun dari peringkat 62 pada tahun 2015 (Wulandari & Ade Sintia 2022).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Setiap manusia dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta. Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Selanjutnya, sekolah menjadi tempat kedua bagi anak untuk melaksanakan pendidikan. Seorang anak berinteraksi dengan guru dalam pendidikan di sekolah dalam pembelajaran (Aprima, dkk, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran diferential. *(Menurut Schöllhorn 2000 dalam jurnal Naibaho & Dwi Putriana, 2023)* pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. Proses pembelajaran di dalam kelas juga harus didukung dengan sarana prasana yang memadai, pendekatan, model, dan metode pembelajaran

yang digunakan guru harus mampu memenuhi kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Pitaloka dkk (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa karena pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antar gutu dan siswa.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tampak pada proses dan hasil pembelajaran. Indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya siswa merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi hard skill atau softskill, dan adanya kesuksesan belajar dari seorang murid yaitu murid mampu merefleksikan diri kemampuannya dimulai dari titik awal pembelajaran sampai peningkatan diri selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran (Anton, 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu upaya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensi. Upaya yang dilakukan tanpa menyamaratakan perbedaan potensi dan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang terpenuhi dengan baik

Swandewi (2021:59) Kebutuhan belajar peserta didik dikelompokkan berdasarkan gaya belajar, kesiapan belajar, serta minat. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik diidentifikasi dengan berbagai strategi, misalnya: diskusi, wawancara, kuesioner, atau dari produk yang sudah dihasilkan peserta didik. Kesiapan belajar dimaksudkan sebagai kapasitas peserta didik dalam mempelajari materi yang baru. Hal-hal yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang baru tersebut adalah dengan support sistem yang memadai serta lingkungan belajar yang mendukung. Kebutuhan belajar penting diperhatikan sebagai ruang bagi anak untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. Kebutuhan belajar tersebut berbeda-beda berdasarkkan rentang usia anak. Seperti halnya pada anak-anak usia dini, yang menjadi kebutuhan belajarnya tentu adalah yang dapat memberikan stimulasi bagi aspek perkembangannya, karena pada rentang usia ini merupakan masa-masa penting bagi perkembangan untuk distimulasi. Membahas mengenai perkembangan anak usia dini, maka kebutuhan belajar yang sesuai untuk memberikan stimulus bagi anak adalah bermain. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kebutuhan belajar bagi anak usia dini adalah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Penyesuaian terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik baik minat belajar, profil pembelajaran, dan kesiapan belajar merupakan contoh dari strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan bahwa aktivitas pembekajaran peserta didik dapat bergeser dari pasif menjadi lebih aktif ketika strategi pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk pembelajaran matematika (Sukendra dalam Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi berkaitan dengan tiga hal yaitu : 1). Minat, 2). Profil belajar peserta didik, 3). Kesiapan belajar *(Readiness)*

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo dalam mewujudkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini

Pendidik diberi kebebasan dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing –masing Peserta Didik dengan melakukan pemetaan pada asesmen awal serta diharapkan akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun kenyataannya masih ada beberapa Pendidik yang memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, karena ini masih menjadi hal baru bagi Pendidik di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Berbagai kendala tersebut di antaranya terkait dengan pendidik yang masih kebingungan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Terdapat beberapa pendidik yang belum paham tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Kelas, dengan demikian Pendidik belum seperlunya optimal dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga masih perlu pelatihan, literasi, serta sarana dan prasarana yang memadai yang menjadi referensi dan dukungan dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi. pendidik masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mengacu pada karakteristik masing-masing peserta didik, dan ada beberapa pendidik yang tidak memiliki team teaching didalam kelas. Akibatnya kebutuhan belajar peserta didik belum terlayani dengan baik. Pembelajaran berdiferensiasi dikatakan berhasil jika ada peserta didik yang sudah naik level dalam artian kompetensi. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui kontribusi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Adapun hasil belajar peserta didik ternyata masih perlu membutuhkan pendampingan khusus meskipun sudah diberikan pembimbingan melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Namun sebagian besar hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi dilihat dari kesimpulan akhir pembelajaran, peserta didik merespon dengan baik dan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Fokus penelitian ini Untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi dan Untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif, dengan dua ciri utama yaitu: (1). Data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. (2). Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. selanjutnya peneliti menggambarkan secara jelas mengenai fenomena lapangan dan ditelaah/dimaknai sesuai dengan sudut pandangan peneliti yang mungkin menemukan suatu kategori/tema, pemaknaan sifatnya subjectivistik tanpa mnghakimi sesuai dengan apa yang telah ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif-deskriptif ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kota Gorontalo.

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah studi literature, serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian dan menganalisis secara cermat mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kota Gorontalo, Jl Makassar, Wumialo Kecamatan Kota Tengah , Kota Gorontalo dengan waktu 2 bulan, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024.

Peneliti harus hadir karena dari tahapan penelitian peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data, dan memperoleh data. dari observasi peneliti dapat mewawancarai Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kota Gorontalo.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Data yang

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan dua alat ukur atau instrumen penelitian kualitatif yaitu kredibilitas dan reliabilitas dengan tujuan agar pada penarikan kesimpulan peneliti tidak mengalami pembiasan atau kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo, Peneliti menemukan fakta bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini Pendidik diberi kebebasan dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing Peserta Didik dengan melakukan pemetaan pada asesmen awal serta diharapkan akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun kenyataannya masih ada beberapa Pendidik yang memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, karena ini masih menjadi hal baru bagi Pendidik di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Fokus masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Adapun yang menjadi indicator pada penelitian ini yaitu aspek minat, aspek kesiapan belajar peserta didik, aspek profil belajar peserta didik, diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar.

3.1 Kebutuhan Belajar Peserta DidiK

a. Aspek Minat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo menemukan bahwa pada indikator aspek minat ini sudah dikatakan efektif. Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo telah melakukan asesmen awal sebelum menyusun perangkat pembelajaran dan mendesain kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar peserta didik.

Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan peserta didik dapat mencapai prestasi yang optimal. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Indah Ayu,dkk dalam Jurnal (mengidentifikasi minat bakat peserta didik sejak dini di SD Adiwiyata, 2020) bahwa manfaat yang akan diperoleh oleh pendidik dalam mengidentifikasi minat bakat peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu pendidik bisa mengetahui minat bakat peserta didik itu seperti apa, dan dari situ pendidik mampu mengembangkan potensi mereka seperti menjadi lebih aktif, kreatif, peserta didik dapat berfikir lebih ilmiah dan karakter peserta didik semakin di bentuk.

b. Aspek Profil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek profil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo ini sudah terimplementasikan dengan baik. Adanya sinergitas yang baik antara pendidik, Peserta didik dan juga orang tua. Gaya belajar individu yang baik harus dibiasakan bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga harus di rumah seperti memperbanyak memebaca dan menambah referensi yang ada.

Profil belajar peserta didik merupakan alat yang penting untuk membantu pendidik dalam memahami peserta didik secara individu dan merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar atau kebutuhan masing-masing peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Tomlinson, 2018), mengatakan bahwa metode belajar yang disukai peserta didik adalah berdasarkan profil belajar peserta didiknya, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor gaya berfikir, kecerdasan, budaya, latar belakang, jenis kelamin, dan factor lainnya.

c. Aspek Kesiapan Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar sudah terimplementasikan dengan baik atau sudah berjalan efektif. Hal ini juga menjadi salah satu hal yang terpenting demi kelancaran proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan kota Gorontalo. Pada aspek ini yang dilakukan oleh

pendidik di MIM Unggulan Kota Gorontalo yakni sebelum memulai proses pembelajaran, Pendidik terlebih dahulu akan berbincang-bincang dengan peserta didik serta memberikan motivasi dengan tujuan untuk menumbuhkan kesiapan belajar pada peserta didik.

Kesiapan belajar peserta didik merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kesiapan mental, emosional, dan fisik peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Kesiapan belajar ini juga merupakan prasyarat penting bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lydia Novita dan Makrina Tindangen (2022), bahwa kesiapan belajar pada dasarnya merupakan kemampuan fisik maupun mental untuk belajar disertai harapan akan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. Beberapa indicator kesiapan belajar meliputi kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, motif, tujuan, serta pengetahuan.

3.2 Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik

a. Diferensiasi Konten

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan diferensiasi konten di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo belum berjalan maksimal dan efektif. Pendidik belum sepenuhnya paham untuk menjalankannya sehingga masih terjadi miskonsepsi pada saat penerapan diferensiasi konten. Pada temuan penelitian ini, diferensiasi konten di MIM Unggulan Kota Gorontalo masih belum terlaksana sesuai dengan strategi pembelajaran yang sudah di rancang. Sebab pada tahap ini selalu bersifat kondisional. Sehingga akan ada perubahan strategi saat proses pembelajaran berlangsung.

Diferensiasi konten merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dengan menerapkan diferensiasi konten, pendidik dapat membantu semua peserta didik untuk mencapai potensi mereka secara optimal. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ferina Putri, dkk (2023). Mereka menyimpulkan bahwa Strategi pembelajaran diferensiasi dikenal dengan proses pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik sehingga dapat mengakomodasi pemenuhan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Strategi pembelajaran diferensiasi terdiri dari tiga komponen yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Guru hendaknya mempertimbangkan bahwa setiap peserta didik memiliki katakteristik yang unik, maka dari itu strategi pembelajaran diferensiasi hendaknya diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena dengan strategi pembelajaran diferensiasi, guru dapat memahami karakteristik setiap peserta didik dan mengakomodasi kebutuhan belajar sesuai bakat dan minat peserta didik.

b. Diferensiasi Proses

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo maka dapat disimpulkan bahwa diferensiasi proses di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo sudah diimplementasikan dengan baik dan berjalan dengan efektif. Pada tahap ini sebelum Pendidik membuat strategi pembelajaran, Pendidik harus melakukan asesmen awal barulah menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pendidik merancang strategi bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu karakteristik anak, melainkan menyesuaikan strategi sesuai dengan minat belajar peserta didik.

Diferensiasi proses merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik dan membantu mereka untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Dengan menerapkan diferensiasi proses, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan supportif yang memungkinkan semua peserta didik untuk belajar dengan sukses.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dwi Putriana Naibaho, (2023). Menurut Dwi Pada tahap diferensiasi proses ini guru membuat kelompok berdasarkan indikator kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Indikator tersebut digunakan untuk mengkolaborasikan minat peserta didik. Kelompok tersebut mempunyai tujuan agar

peserta didik saling bekerjasama dalam proses pembelajaran.

c. Diferensiasi Produk

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo maka dapat disimpulkan bahwa pada difrensiasi produk ini sudah diimplementasikan dengan baik dan sudah berjalan efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar Peserta Didik dan tingkat pemahaman yang ditunjukan kepada Pendidik. pada tahapan pelaksanaan diferensiasi produk ini, proses belajar mengajar dilakukan dengan assessment awal yang kemudian memetakan kebutuhan belajar dari masing-masing peserta didik. pendidik di MIM Unggulan Kota Gorontalo merancang strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi yang tentunya berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam strategi ini pendidik di MIM Unggulan Kota Gorontalo memberikan pilihan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas atau proyek dengan tujuannya yakni untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik belajar peserta didik yang beragam. Pendidik memberikan tugas atau proyek dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda sehingga peserta didik dapat memilih tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Diferensiasi produk merupakan strategi yang efektif untuk membantu semua peserta didik mencapai potensi belajar mereka yang maksimal. Dengan menerapkan diferensiasi produk, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung semua peserta didik untuk belajar dengan sukses. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bahauddin Azmy dan Arif Mahya Fanny (2023). Diferensiasi produk adalah Pembuatan produk ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara luas terkait materi yang dipelajari baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, guru sangat perlu memberikan indikator yang jelas pada peserta didik untuk membuat sebuah produk. Meskipun produk guru memberikan kebebasan dalam membuat produk sesuai dengan minat dan kebutuhan belajarnya.

d. Diferensiasi Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap diferensiasi lingkungan belajar yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo ini telah dijalankan dengan maksimal dan dikatakan efektif. Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo selalu mengusahakan keamanan, kenyamanan, serta ketenangan untuk mengikuti proses belajar mengajar. Pada tahap ini pendidik di MIM Unggulan Kota Gorontalo memperhatikan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan belajar. Profil belajar, dan juga minat belajar peserta didik untuk memperoleh kenyamanan, ketenangan, dan juga motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Abdul Latief, 2023), Menyimpulkan bahwa Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik. dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman juga akan membantu dalam proses tumbuh kembang anak secara optimal. Lingkungan belajar juga perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan aktivitas belajar. Lingkungan belajar untuk anak haruslah terbebas daripada hal-hal yang mengakibatkan anak mudah stress. Bukan hanya dari kondisi lingkungan yang mendukung dan juga tenang, kegiatan yang dilakukan juga harus benarbenar mendukung dalam belajar anak

Diferensiasi lingkungan belajar adalah strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua peserta didik untuk belajar dan berkembang. Dengan perencanaan dan persiapan yang matang. pendidik dapat menerapkan diferensiasi lingkungan belajar di kelas mereka atau di luar kelas untuk membantu semua peserta didik

mencapai potensi mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo telah diimplementasikan dengan baik. meskipun masih terdapat kendala pada sub indikator yang dijalankan. hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan karakter, gaya belajar, serta kebutuhan belajar dari setiap individu peserta didik.

Pada indikator kebutuhan belajar terdapat beberapa aspek yakni aspek kesiapan belajar, aspek minat belajar, dan aspek profil belajar peserta didik. Ketiga apek ini telah diimplementasikan kepada peserta didik dengan baik. Hal ini di buktikan dengan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan keaktifan dari setiap peserta didik dengan tingkat pemahaman peserta didik saat mengikuti proses belajar mengajar, kecuali itu dukungan semua pihak yakni kepala Madrsah, Pendidik, serta Peserta Didik yang juga menunjukkan respon yang baik.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terdapat 4 sub indikator yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Pada ketiga sub indikator sudah berjalan dengan baik. Namun pada sub indikator diferensiasi konten teridentifikasi adanya kendala pada saat penerapan strategi seperti keadaan kelas atau peserta didik yang tidak sesuai dengan strategi pembelajaran yang sudah di rancang. Namun pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo tetap berhasil meningkatkan hasil belajar Peserta Didik adanya kolaborasi antara sesama Pendidik untuk membantu kebutuhan belajar Peserta Didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alhafiz, Nurzaki. *Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru*. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022.

Aprima, Desy, and Sasmita Sari. *Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD*. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022.

Arfani, Laili. *Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran.* Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 2018.

Azmy, B., & Fanny, A. M. Literature review: pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 217-223, 2023.

Fanorama, Gulo, Amin Otoni Harefa, and Yakin Niat Telaumbanua. "Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Mandrehe." *Formosa Journal of Applied Sciences* 1.5 (2022): 625-636.

Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2022.

Festiawan, Rifqi. *"Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran."* Universitas Jenderal Soedirman 2020.

Fitri, S. F. N. Problematika kualitas pendidikan di indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1617-1620, 2021.

Gasperz, Jefry, Christina Sososutiksno, and Rita JD Atarwaman. "Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Praktikum." *Jurnal Maneksi Management Ekonomi Dan Akuntansi*, (2019)

Gunawan, Lilik Kustiani, and Lilik Sri Hariani. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa*. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS, 2018.

Hermawan, Asep. *"Konsep belajar dan pembelajaran menurut al-ghazali"*, Qathrunâ, 2014.

Herwina, Wiwin. *"Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi."* Perspektif Ilmu Pendidikan, 2021.

Juniardy Wilman.2023 *"perinsip perinsip pembelajaran diferensiasi*" January 15 2023.

Komalasari, Mahilda Dea. *"Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi."* Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust. Vol. 1. No. 1. 2023.

Lafendry, Ferdinal. *"Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom."* Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam 6.1, 2023.

Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*. Samudra Biru, 2018.

Magdalena, Ina, et al. *"Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan." EDISI* 2.1, 2020.

Mahmudi, Ihwan, et al. *Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom.* Jurnal Multidisiplin Madani, 2022.

Marlina, Leni, and Sholehun Sholehun. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa indonesia pada siswa kelas iv sd muhammadiyah majaran kabupaten sorong*. FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2021.

Marzoan, Marzoan. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). Renjana Pendidikan Dasar*, 2023.

Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa." *Prosiding Sesiomadika* 2.1c (2020).

Naibaho, Dwi Putriana. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*. Journal of Creative Student Research, 2023.

Nofitasari, Fika Erlina, et al. *Analisis Profilling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023.

Nurrita, Teni. *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal misykat, 2018.

Pane, Rezeki Noris Pane Sitorus, Sorta Lumbantoruan, and Sinta Dameria Simanjuntak. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik*. BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2022.

Rabudin, 2020. Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli dan Daftar Pustaka. *Retrieved 2020.*

Rahman, Sunarti. *"Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar."* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 2022.

Saputra, Domi, and Muhamad Fidri. "Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran bahasa arab untuk penguasaan kosa kata." *Jurnal as-said* 2.1 (2022).

Septyana, Elsa, et al. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear*. Jurnal Sains dan Edukasi Sains, 2023.

Stekom, *Upaya memenuhi kebutuhan belajar murid melalui pembelajaran berdiferensiasi*, Jurnal prosiding stekom, 2023.

Sulikah, Wiji, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati. *"Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4."* Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro, 2020.

Sutrisno, Lucky Taufik, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. "Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7.2 (2023)

Suwandi, Ferina Putri Ery, et al. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka."

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 1. 2023.

Wahyuni, Ayu Sri. *"Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa",* Jurnal Pendidikan MIPA, 2022.

Widana, I. Wayan, and Kadek Lisa Septiari. *"Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning berbasis pendekatan STEM."* Jurnal Elemen, 2021.